

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter anak merupakan aspek penting dalam proses pendidikan anak usia dini (PAUD). Salah satu pembentukan karakter pada anak usia dini yaitu mengenai kedisiplinan, dimana anak belajar memahami aturan. Dalam penerapan disiplin seringkali di kaitkan dengan hukuman, dengan adanya hukuman akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap anak seperti anak akan merasa takut dalam melakukan sesuatu dan menurunnya tingkat kepercayaan diri anak. Untuk menghindari dampak tersebut, berbagai pendekatan disiplin mulai diterapkan, salah satunya adalah dengan penerapan disiplin positif. Disiplin positif merupakan pendekatan yang menggunakan penguatan positif, komunikasi yang efektif, dan menghindari hukuman fisik atau ancaman. Dalam penerapannya terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dari pendekatan disiplin positif, salah satunya adalah kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendidik anak.

Disiplin positif merupakan cara untuk membangun hubungan yang baik untuk bisa saling menghormati antar sesama, mampu memberikan solusi jangka panjang meningkatkan keterampilan hidup, dan kepercayaan diri anak. Disiplin positif dapat dikatakan sebagai salah satu cara pembentukan karakter anak dengan menggunakan aturan namun tidak diiringi dengan hukuman melainkan konsekuensi, dimana anak akan diberikan hal-hal positif setiap melakukan tindakannya.¹ Konsekuensi yang diberikan kepada anak berupa konsekuensi yang logis, memberikan pilihan kepada anak yang masih sejalan dengan perilakunya. Konsekuensi yang diberikan harus bersifat terikat, hormat, wajar, dan bermanfaat agar dapat membantu anak dalam menyadari kesalahannya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.² Dengan demikian disiplin positif merupakan pendekatan untuk membentuk karakter anak dengan menanamkan

¹ Joan E.. Durrant, *Positive Discipline in Everday Parenting*, 2016, hlm. 6.

² Jane Nelsen, "Logical Consequences," n.d., <https://www.positivediscipline.com/articles/logical-consequences>.

nilai-nilai positif dengan menghindari hukuman dan menggunakan konsekuensi yang logis. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk membangun hubungan yang saling menghormati, meningkatkan keterampilan hidup, dan juga rasa kepercayaan diri anak.

Disiplin positif memiliki manfaat yang berdampak hingga jangka panjang yaitu dimana anak dapat membentuk komunikasi yang efektif, mengajarkan kepada anak keterampilan yang berdampak dalam sepanjang hidupnya, meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri anak.³ Dengan adanya disiplin positif anak akan mampu memahami dalam setiap tindakan yang dilakukan, baik tindakan yang baik atau kurang baik. Anak usia dini sedang berada di tahap membentuk karakter dan jati dirinya. Anak mulai menyadari dan memahami atas perasaannya sendiri, anak mulai bertanggung jawab pada dirinya dan orang lain, dan anak mampu menunjukkan rasa simpati dan empati kepada orang lain.⁴

Kedisiplinan sampai saat ini masih menjadi permasalahan di dalam satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Di dalam satuan lembaga PAUD terdapat beberapa anak yang memiliki latar belakang yang berbeda baik dari latar belakang keluarga, ekonomi, budaya, dan lingkungan sehingga menimbulkan beragam macam perilaku atau karakter yang muncul di dalam kelas, dan guru harus bisa menyatukan karakter-karakter tersebut sehingga bisa membuat suasana kelas yang aman dan nyaman untuk melakukan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa guru yang menggunakan hukuman dalam mengatur anak di dalam kelas, yang kurang memperhatikan aspek penguatan positif.

Di lingkungan lembaga PAUD, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Guru diharapkan mampu memahami bagaimana merancang materi pembelajaran, memahami strategi pembelajaran di kelas, memahami metode yang akan

³ Sekolah Taruna Bangsa, Disiplin Positif : Menumbuhkan Kedisiplinan tanpa Kekerasan, 2023, (<https://taruna-bangsa.sch.id/news-and-events/disiplin-positif-menumbuhkan-kedisiplinan-tanpa-kekerasan>), Diakses pada tanggal 23 Januari 2025.

⁴ Restu P, Sumardi, dan Sima M. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021, Volume 6, Issue 2. Pages : 117-126. hlm. 2.

digunakan dalam pembelajaran, memahami karakteristik anak, dan memahami perkembangan anak usia dini. Peran guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran saja namun guru juga harus bisa menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, bahkan *role model* bagi anak dan yang terpenting adalah guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip disiplin positif secara efektif.⁵

Prinsip dari disiplin positif mengutamakan nilai-nilai yang mencegah sikap kekerasan, damai, nilai-nilai positif, dan kepentingan terbaik bagi anak.⁶ Penerapan disiplin positif pada dibutuhkan seseorang untuk mendampingi dan membimbingnya, peran gurulah sangat di perlukan dalam hal ini, dimana dalam penerapan disiplin positif guru harus berfokus pada kelebihan anak bukan pada kekurangan anak. Dalam menerapkan disiplin positif, guru tidak sepenuhnya membuat aturan untuk anak-anak di kelas, namun guru dan anak dapat membuat kesepakatan bersama dan bertanggung jawab bersama mengenai aturan kelas yang telah dibuat dan disepakati, ini bertujuan agar anak dapat memahami bahwa ada aturan dan konsekuensi yang telah dibuat bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan jika aturan itu dilanggar maka anak akan menerima konsekuensi tersebut dan bertanggung jawab akan hal tersebut, karena aturan dan konsekuensi telah dibuat bersama oleh guru dan juga anak. Dengan ini, konsekuensi merupakan hal yang berbeda dengan hukuman. Disiplin positif tidak hanya berlaku di dalam kelas saja, namun disiplin positif perlu diterapkan di rumah. Maka dari itu sangat penting untuk konsisten dalam menerapkan disiplin positif di sekolah yang diterapkan oleh guru dan di rumah yang diterapkan oleh orang tua.

Kerja sama antara guru dan orang tua dapat mendukung segala perkembangan anak baik itu di rumah ataupun di sekolah. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan orang tua, akan menentukan kualitas pendidikan yang akan diberikan kepada anak.⁷ Kerja sama yang baik akan

⁵ Slađana Zuković and Dušica Stojadinović, "Applying Positive Discipline in School and Adolescents' Self-Esteem," *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education:(IJCRSEE)* 9, no. 1 (2021): hlm. 2.

⁶ Endang Sumantri and Dasim Budimansyah, "Penerapan Disiplin Positif Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan Di Sekolah," *Jurnal Civicus* 20, no. 1 (2020): hlm. 43.

⁷ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, ed. DAW (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hlm. 131.

membangun hubungan yang baik antar guru dan orang tua agar dapat mendukung menciptakan lingkungan yang baik bagi anak. Salah satu peran guru dalam membangun kerja sama dengan orang tua adalah dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Guru juga harus mampu membangun kerja sama dengan orang tua dalam hal pemberian penguatan positif pada anak. Kerja sama antara guru dan orang tua yang dapat dilakukan adalah dengan mendukung penerapan disiplin positif pada anak. Guru memiliki peran untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait pentingnya disiplin positif, dengan adanya kerja sama yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua akan membantu penerapan disiplin positif kepada anak yang lebih efektif.

Terdapat hambatan dan tantangan yang dialami oleh guru dalam penerapan disiplin positif. Beberapa hambatan dan tantangannya terdapat beberapa anak yang masih sulit untuk mengikuti aturan yang sudah dibuat, kurangnya rasa tanggung jawab pada diri sendiri, serta terkadang guru masih kesulitan untuk mengatur emosi diri dalam menyikapi perilaku yang ditimbulkan oleh anak.⁸ Sementara itu disalah satu lembaga PAUD negeri, guru menyatakan bahwa kerja sama telah dilakukan secara rutin dan terlaksana dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu orang tua terkadang sulit untuk diajak kerja sama. Terkait dengan disiplin positif masih ada beberapa orang tua yang belum paham sepenuhnya tentang disiplin positif dan terdapat orang tua yang masih menerapkan pola asuh otoriter kepada anak. Sehingga ini juga menjadi tantangan guru dalam melakukan kerja sama dengan orang tua agar dapat menerapkan disiplin positif secara berkelanjutan dalam mendidik dan membimbing anak.⁹ Pada salah satu lembaga swasta, guru dan orang tua menyatakan bahwa kerjasama sering sekali dilakukan baik melalui komunikasi secara daring maupun luring. Tetapi dalam keikutsertaan orang tua dalam kegiatan tersebut masih tergolong rendah,

⁸ Observasi tanggal 5-8 Agustus di TK Negeri Tegal, Jakarta Pusat

⁹ Wawancara tanggal 17 Maret 2025 di TK Negeri Tegal, Jakarta Pusat

sehingga dalam kerja sama untuk melakukan penerapan disiplin positif masih belum bisa berjalan dengan baik.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di beberapa lembaga PAUD ditemukan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dalam penerapan disiplin positif masih belum terealisasi dengan baik. Hal ini terlihat masih adanya anak-anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin di sekolah seperti menolak aturan kelas, sulit diatur saat kegiatan kelas berlangsung, kurang mampu dalam mengelola emosi ketika berinteraksi dengan teman di kelas. Selain itu komunikasi antara guru dan orang tua cenderung terbatas yang hanya dilakukan saat momen-momen tertentu. Guru dan orang tua belum sepenuhnya melakukan kerja sama dalam hal penerapan disiplin positif pada anak. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Penerapan disiplin yang efektif dapat membantu anak dalam kehidupan bersosial. Urgensi dari strategi dalam menerapkan disiplin positif bagi anak usia dini adalah dimana dapat membantu mengembangkan pengendalian diri anak secara terus-menerus, rasa tanggung jawab, meningkatkan rasa kepercayaan diri anak, menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada orang lain.¹¹ Strategi guru yang tepat mampu memberikan efek jangka panjang bagi anak, dimana anak dalam melakukan suatu tindakan akan berpikir, apakah tindakan yang dilakukan memiliki manfaat bagi dirinya dan orang lain atau tidak, dan memiliki efek yang panjang, bukan hanya anak akan terbentuk karakter saat masih sekolah di lembaga PAUD saja, namun karakter tersebut akan melekat sampai anak akan tumbuh dewasa nanti.

Implementasi disiplin positif pada anak dengan melakukan beberapa hal seperti penerapan aturan di kelas yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu guru atau orang tua dan murid. Dalam disiplin positif, pembuatan aturan dibuat dan disepakati bersama agar anak bisa memahami sebab akibat dan mengetahui

¹⁰ Wawancara tanggal 14 April 2025 di RA. Persistri, Jakarta Timur

¹¹ May. Penerapan Disiplin Positif dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal SUNETOS*. Volume 1, Issue 1. hlm. 4

setiap tindakan yang dilakukan dan konsekuensinya.¹² Lalu pemberian penguatan positif, jika anak melakukan kesalahan dalam tindakan yang dilakukan, guru atau orang tua sebaiknya guru melihat dari sisi baiknya, agar tidak memberikan kesan menyalahi anak, dan memberikan nasihat menggunakan bahasa yang positif. Komunikasi yang baik juga merupakan salah satu implementasi dari disiplin positif, memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dan guru bisa menjadi pendengar yang baik bagi anak

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah dan Abdi Syahrial Harahap dengan judul “Kolaborasi Orang Tua dan Guru di PAUD Ar-Rahmah Kisaran (PAUD Kabupaten Asahan” pada tahun 2023, dimana terdapat faktor penghambat dalam kolaborasi orang tua dan guru yaitu pola asuh di rumah, ketebatasan waktu orang tua, dan kurang pemahaman peran orang tua yang mengakibatkan konsistensi penerapan aturan antara rumah dan sekolah yang sulit terwujud.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Sahara Rangkuti dan Abdi Syaahrial Harahap dengan judul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Disiplin Positif Anak Usia Dini di PAUD Nurul Falah Penyambungan Barat”, menyatakan bahwa kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua di PAUD Nurul Falah Penyambungan Barat efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Pentingnya melakukan komunikasi terbuka, pertemuan rutin, dan penguatan positif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Penelitian kuantitatif di TK Pertiwi Pontianak menjelaskan bahwa hanya 58,75% orang tua secara aktif menerapkan perilaku kemandirian di rumah, selaras dengan pola yang dikembangkan dengan guru, sisanya belum bisa menerapkannya dengan baik¹⁴

¹² Kumparan. 8 Contoh Penerapan Disiplin Positif di Sekolah. 2024. (<https://kumparan.com/ragam-info/8-contoh-penerapan-disiplin-positif-di-sekolah-2234ENxGny5/full>). Diakses pada tanggal 02 Februari 2024.

¹³ Siti Khadijah and Abdi Syahrial Harahap, “KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN ANAK DI PAUD AR RAHMAH KISARAN,” *PROSIDING UNIVERSITAS DHARMAWANGSA* 5, no. 1 (2025): 125–34.

¹⁴ Tia Husnul Khotimah and M Syukri, “Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Mandiri Anak Di TK,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 5, no. 5 (2016).

Selain itu, hasil kolerasi di TK PKK Marsudi Siwi menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara interaksi orang tua dan anak dan kedisiplinan anak.¹⁵

Berdasarkan uraian dan hasil observasi di atas terkait pentingnya kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendisiplinkan anak dengan cara yang positif. Guru memiliki peran untuk menyiapkan dan menerapkan strategi disiplin positif di sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, sementara orang tua perlu melakukan pendekatan yang sama dengan apa yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, kerja sama guru dan orang tua harus terjalin dengan kuat dan baik agar strategi disiplin yang diterapkan di sekolah dan rumah berjalan sejalan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Disiplin Positif terhadap Anak Usia 4-6 Tahun”. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kerja sama dalam mendidik anak dengan menggunakan pendekatan disiplin positif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah

1. Masih terdapat guru yang belum menerapkan disiplin positif secara konsisten dan masih menggunakan pendekatan hukuman.
2. Orang tua belum sepenuhnya memahami prinsip disiplin positif.
3. Kurangnya partisipasi orang tua dalam menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan guru.
4. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam penerapan pendekatan disiplin positif di rumah dan di sekolah yang belum terjalin dengan baik.
5. Guru mengalami kesulitan dalam mengelola emosi saat menghadapi perilaku anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menerapkan disiplin positif pada anak usia dini. Kolaborasi dengan

¹⁵ Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, "Hubungan antara Pola Interaksi Orang Tua Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Keler, Bantu", n.d.

masyarakat tidak dibahas karena tidak termasuk dalam fokus kajian. Subjek penelitian terdiri dari guru dan orang tua di Lembaga PAUD formal yang berada di Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Hasil kajian penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan penerapan dalam pembelajaran yang akan digunakan selanjutnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah “Bagaimana Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Penerapan disiplin Positif terhadap Anak Usia 4-6 Tahun?”. Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman guru dan orang tua terhadap disiplin positif serta bagaimana kolaborasi mereka dalam membangun kedisiplinan anak sejak usia dini.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian terdiri dari 2, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang disiplin positif dan bagaimana cara menerapkannya di lingkungan PAUD.

b. Bagi Orang Tua

Membantu orang tua memahami pentingnya disiplin positif serta bagaimana cara menerapkannya di rumah agar selaras dengan pendekatan yang dilakukan di sekolah.

c. Bagi Lembaga PAUD

Memberikan masukan dalam mengembangkan program atau strategi untuk meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak dengan disiplin positif.

2. Kegunaan Akademis

a. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademisi yang akan mengambil

penelitian dalam kajian yang sama sekaligus sebagai referensi didalam penulisan.

b. Bagi Penulis

Berguna dalam menambah atau memeperkaya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek, belajar menganalisa dan melatih daya pikir dalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang ada pada TK di Kecamatan Menteng.

